

ANALISIS TERJADINYA GOL TIM PAPAN ATAS, TENGAH, DAN BAWAH DI BRI LIGA 1 2021

Aji Sudrajad*, David Agus Prianto

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

aji.17060474117@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim bertujuan untuk menciptakan gol dan meraih kemenangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses terjadinya gol yang diciptakan oleh tim yang berada pada papan atas Bhayangkara peringkat ke-1, papan tengah Persija peringkat ke-8 dan papan bawah Persiraja peringkat ke-18 setengah musim kompetisi Liga 1 2021. Metode penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif dimana data yang diolah berupa bentuk video yang diambil melalui Vidio.com. Sasaran penelitiannya adalah tim Bhayangkara, Persija, dan Persiraja. Pada penelitian ini gol yang diciptakan oleh tim yaitu Bhayangkara adalah 22 gol, 15 gol proses *open play*, 6 gol proses *set piece*, dan 1 gol *error opponent*. Persija menciptakan 18 gol, 12 gol proses *open play*, 5 gol proses *set piece*, dan 1 gol *error opponent*. Sedangkan Persiraja menciptakan 10 gol, 5 gol proses *open play*, 4 gol proses *set piece*, dan 1 gol *error opponent*. Perbandingan proses *open play*, Bhayangkara, Persija dan persiraja dengan jumlah gol $15 > 12 > 5$ dengan persentase $30\% > 24\% > 10\%$. Perbandingan gol melalui *set piece*, Bhayangkara, Persija dan Persiraja dengan jumlah gol $6 > 5 > 4$ dengan persentase $12\% > 10\% > 8\%$. Sedangkan gol yang diciptakan melalui *error opponent*, Bhayangkara berbanding sama dengan Persija dan persiraja dengan jumlah gol $1 = 1 = 1$ dengan persentase 2%. Dapat disimpulkan tim Bhayangkara lebih baik dari Persija dan Persiraja dilihat dari proses terjadinya gol melalui *open play*, dan *set piece* di semua pertandingan setengah musim kompetisi Liga 1 2021.

Kata Kunci: Analisis, Gol, Sepak Bola

Abstract

Football is a sport played by two groups of people aiming to score goals and win. The reseracher would like to analyze the process of scoring goals gained by a number of teams that is at the 1 rank of top Bhayangkara, Persija's intermediate 8th rank and Persiraja's bottom 18th rank during half of the 2021 season 1 league. This research method is a descriptive approach method where the data that are processed are in the form of a video taken from Vidio.com. The research targets are Bhayangkara, Persija, and Persiraja team. within this study, the goals scored by Bhayangkara were 22, 15 goals from open play, 6 goals from set pieces, and 1 goal from opponent error. Persija scored 18 goals, 12 goals from open play, 5 goals from set pieces, and 1 goal from opponent error. Meanwhile, Persiraja scored 10 goals, 5 goals from open play, 4 goals from set pieces, and 1 goal from opponent error. Comparison of the open play process, Bhayangkara, Persija and Persiraja with the number of goals $15 > 12 > 5$ with a percentage of $30\% > 24\% > 10\%$. Comparison of goals through set pieces, Bhayangkara, Persija and Persiraja with total goals $6 > 5 > 4$ with a percentage of $12\% > 10\% > 8\%$. Meanwhile, the goals scored by opponent error, Bhayangkara are the same as Persija and Persiraja with a total of $1 = 1 = 1$ with a percentage of 2%. It can be concluded that the Bhayangkara team is better than Persija and Persiraja proven by the process of scoring goals through open play, and set pieces in all half-season matches of the 2021 season 1 league.

Keywords: Analysis, Gol, Football

PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim yang bertujuan untuk menciptakan gol dan meraih kemenangan. Menurut Muhajir (2007) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola oleh lawan. Olahraga sepak bola memiliki berbagai teknik dasar antara lain *dribbling*, *passing shooting*, *heading*. Teknik dasar dalam sepak bola sangat berperan penting karena hal tersebut merupakan landasan atau pondasi untuk bisa bermain sepak bola dengan baik. Teknik dasar dalam sepak bola merupakan penunjang untuk setiap pemain bisa menciptakan peluang yang bisa menjadi gol. Pemain yang bisa menciptakan gol akan merasakan kebahagiaan tersendiri dan melakukan selebrasi untuk merayakan keberhasilan tersebut. Gol yang sah adalah bola telah melewati garis gawang (Pardosi, 2008 : 45).

Setiap tim yang bertanding dalam Liga 1 sudah pasti menyiapkan taktik ataupun strategi tersendiri dalam menciptakan gol guna untuk memenangkan suatu pertandingan dan menjadi juara. Menurut Irianto (2002 : 90) taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya. Taktik memiliki berbagai jenis diantaranya :

- 1) Taktik perorangan, siasat yang dilakukan seorang pemain.
- 2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- 4) Taktik penyerangan, usaha untuk memenangkan pertandingan secara *offensive*.
- 5) Taktik beregu, usaha untuk menghindari kekalahan dengan cara *deffensive*.

Sedangkan strategi adalah siasat yang dipersiapkan sebelum pertandingan. Strategi yang sudah sangat umum pada sepak bola ada dua yaitu :

- 1) Strategi penyerangan ialah strategi yang dilakukan perseorangan ataupun tim untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan melalui serangan.
- 2) Strategi pertahanan ialah strategi yang dilakukan perseorangan ataupun tim untuk menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan.

Olahraga sepak bola tidak hanya selalu mengandalkan fisik, teknik dan taktik saja melainkan data statistik sangat penting untuk bisa mengetahui kemampuan tim melalui analisis dan mendapatkan data yang signifikan dalam bertanding. Menurut Maksun (2018) data statistik menjadi

urgent guna menentukan strategi, baik dalam latihan atau pertandingan seperti rekor pertandingan dengan lawan, kesalahan yang sering dilakukan, poin yang diciptakan. Fungsi dari statistik sangatlah penting agar bisa mengevaluasi dan mejadikan patokan perbaikan bagi tim agar bisa menang di setiap pertandingan. Dalam setiap pertandingan sepak bola, gol yang diciptakan tidak pernah terjadi dengan proses yang sama dan banyak sekali variasi atau model gol yang diciptakan. Gol dalam sepak bola bisa terjadi melalui proses :

- 1) *Open play* artinya gol yang tercipta melalui proses penyerangan berkat umpan-umpan atau kerja sama antar pemain dalam satu tim
- 2) *Set piece* artinya gol yang tercipta melalui bola mati seperti *corner kick*, *throw in*, *penalty*, hingga tendangan bebas.
- 3) *Error opponent*. Artinya gol yang tercipta karena kesalahan pemain lawan seperti salah mengambil keputusan dan juga *own goal*.

Ada suatu hal yang ingin dianalisis oleh peneliti yaitu proses terjadinya gol pada tim sepak bola yang sedang berlaga pada Liga 1 yang berada pada papan atas, tengah dan bawah, yaitu Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja. Bhayangkara FC merupakan tim yang sangat produktif dalam mencetak gol dan berhasil menempati peringkat ke-1 sejauh ini dan Persija merupakan tim yang memiliki penyerang sangat bagus dan komposisi pemain yang dapat diperhitungkan di setiap posisi, terlebih lagi Persija memiliki penyerang yang sangat bagus dan Persija juga pada tahun 2018 berhasil keluar menjadi juara dan sekarang berada di papan tengah yang menempati peringkat ke-8. Sedangkan Persiraja merupakan tim terkuat pada saat berada di Liga 2 yang berhasil masuk ke semi-final dan berhasil masuk ke Liga 1 yang sekarang berada pada papan bawah peringkat ke-18.

Proses terjadinya gol adalah suatu keadaan yang tercipta bila bola sepenuhnya melewati separuh gawang, di antara tiang gawang dan di bawah mistar, asalkan sebelum itu tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan permainan yang dilakukan oleh tim yang memasukkan gol (FIFA, 2010 : 56). Sedangkan menurut Nugraha (2012 : 68) mendefinisikan gol adalah bola harus melewati dan masuk ke dalam gawang secara menyeluruh. Menurut Soedjono (1985 : 8) pada dasarnya, ada 5 faktor penyebab utama terjadinya gol. Kelima faktor tersebut ialah :

- 1) Kurang memberikan tekanan terhadap lawan yang menguasai bola
- 2) Kurang memberikan bantuan kepada pemain yang menghadapi lawan yang menguasai bola
- 3) Gagal mengikuti lawan.
- 4) Gagal untuk menghalau bola
- 5) Permainan pola posisi (transisi).

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin meneliti proses terjadinya gol yang diciptakan oleh tim yang berada pada papan atas, tengah dan bawah Liga 1. Karena peneliti ingin mengetahui apakah tim-tim yang berlaga pada Liga 1 sudah merata atau belum dalam hal segi penyerangan untuk menciptakan gol pada suatu pertandingan dan peneliti ingin mengetahui juga proses terjadinya gol pada tim yang berlaga pada Liga 1.

Tim papan atas merupakan tim yang berposisi di peringkat 1-5 dan tim papan tengah yang berposisi dari peringkat 6-15, sedangkan tim papan bawah yang terdiri dari peringkat 16-18.

Peneliti ingin mengetahui Apakah gol yang diciptakan melalui sebuah proses *open play*, *set piece* dan keberuntungan yang terjadi karena kesalahan yang dibuat oleh tim lawan (*error opponent*) dan peneliti ingin mengetahui berapa saja persentase proses terjadinya gol yang diciptakan tim papan atas, tengah dan bawah melalui *open play*, *set piece*, dan kesalahan yang dibuat oleh tim lawan (*error opponent*). Bhayangkara FC saat ini berada pada peringkat ke-1 dan Persija berada pada Peringkat ke-8 sedangkan Persiraja berada di peringkat ke-18. Oleh karena itu peneliti *concern* untuk menganalisis tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja karena penelitian ini menggunakan sistem setengah musim kompetisi. Selain itu dalam penelitian ini analisis yang penulis gunakan terbagi menjadi tiga indikator yaitu *open play*, *set piece* dan (*error opponent*). Sehingga ketiga indikator diperlukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana strategi efektif dan efisien yang digunakan oleh tim sepak bola dalam mencetak gol pada pertandingan sepak bola. Tujuan dan manfaat penelitian ini mengetahui lebih detail bagaimana proses terjadinya gol yang diciptakan tim Liga 1 selama setengah musim kompetisi dan bisa membandingkan tim yang berada di papan atas, tengah dan bawah. Sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan atau pembandingan untuk tim lain kedepannya agar bisa lebih produktif dalam menciptakan gol.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif antara lain dicirikan oleh pengujian teori/hipotesis dan digunakannya instrument-instrumen tes yang standart (Maksum, 2018).

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2012). Dengan tujuan untuk menganalisis proses terjadinya gol melalui proses (*open play*, *set piece*, dan *error opponent*) pada tim Bhayangkara

FC, Persija, dan Persiraja yang sedang bertanding pada setengah musim kompetisi Liga 1 2021.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain melalui official Vidio.com <https://www.vidio.com/> data yang diambil berupa video pertandingan tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja yang sedang bertanding pada setengah musim kompetisi di Liga 1 2021.

Teknik Pengumpulan data menggunakan video pertandingan tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja pada Liga 1 2021, dengan melihat dan menumpulkan data berupa proses terjadinya gol melalui *open play*, *set piece*, dan *error opponent*.

Dalam penelitian ini sasaran penelitiannya adalah tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja yang bertanding pada Liga 1 2021. Teknik pengumpulan sampel atau sampling menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 218).

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008) Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan peneliti agar lebih mudah untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini berupa tabel untuk memudahkan dalam mengolah data, pengisian kolom pada tabel mengenai proses terjadinya gol pada tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja yang bertanding pada Liga 1 2021.

Teknik Analisis Data

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik observasi pada *highlight* video pertandingan Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja yang sedang bertanding pada Liga 1 2021.

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rata-Rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^{n_1} \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rerata

\sum : Jumlah dari Sampel

N : Jumlah Data (Sriundy, 2015 : 266)

2. Persentase

$$\begin{aligned} & \text{Persentase (\%)} \\ & = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \end{aligned}$$

HASIL

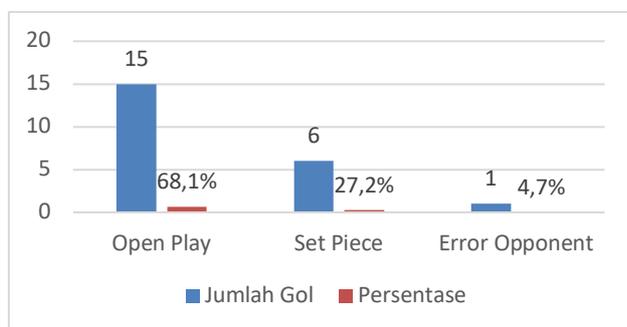
Hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan masalah jumlah proses terjadinya gol melalui *open play*, *set piece*, dan *error opponent* tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja yang sedang bertanding di setengah musim kompetisi Liga 1 2021. Data yang diuraikan berupa suatu data yang diperoleh dari proses mencatat jumlah proses terjadinya gol melalui *open play*, *set piece*, dan *error opponent* yang telah dilakukan melalui hasil observasi analisis melalui highlight video pertandingan.

1. Data Proses terjadinya Gol *Open play*, *Set piece* dan *Error opponent* tim Bhayangkara FC.

Tabel 1. Data jumlah proses terjadinya gol *Open play*, *Set piece*, dan *error opponent* tim Bhayangkara FC.

Pertandingan	<i>Open play</i>	<i>Set piece</i>	<i>Error opponent</i>
Bhayangkara vs Persiraja	1	1	-
Bhayangkara vs Arema	1	-	-
Bhayangkara vs Madura	1	-	-
Bhayangkara vs Persebaya	-	1	-
Bhayangkara vs Persik	2	-	-
Bhayangkara vs Barito	2	1	-
Bhayangkara vs Persib	-	-	-
Bhayangkara vs Bali United	1	1	-
Bhayangkara vs Borneo	1	1	-
Bhayangkara vs Persikabo	-	1	-
Bhayangkara vs PSM	1	-	1
Bhayangkara vs Persita	1	-	-
Bhayangkara vs PSS Sleman	-	-	-
Bhayangkara vs PSIS	-	-	-
Bhayangkara vs Persipura	2	-	-
Bhayangkara vs Persela	2	-	-
Bhayangkara vs Persija	-	-	-
Jumlah	15	6	1

Diagram 1 persentase proses terjadinya gol melalui *Open play*, *Set piece*, *Error Opponent* tim Bhayangkara Fc.



Dari tabel 1, dan diagram 1 menunjukkan tim Bhayangkara FC berhasil menciptakan 22 gol dalam setengah musim kompetisi. Dari semua gol yang tercipta tim Bhayangkara FC menciptakan 15 gol melalui proses *Open play* dengan persentase 68,1%, 6 gol melalui *Set*

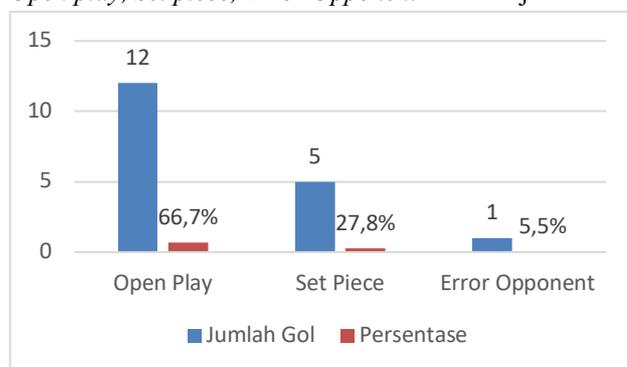
piece dengan persentase 27,2%, dan 1 gol melalui *Error opponent* dengan persentase 4,7%.

2. Data Proses terjadinya Gol *Open play*, *Set piece* dan *Error opponent* tim Persija.

Tabel 2. Data jumlah proses terjadinya gol *Open play*, *Set piece*, dan *error opponent* tim Persija.

Pertandingan	<i>Open play</i>	<i>Set piece</i>	<i>Error opponent</i>
Persija vs PSS Sleman	-	-	1
Persija vs PSIS	1	1	-
Persija vs Persipura	-	-	-
Persija vs Persela	1	1	-
Persija vs Persita	1	-	-
Persija vs Persiraja	-	1	-
Persija vs Arema	-	-	-
Persija vs Madura	3	-	-
Persija vs Persebaya	-	-	-
Persija vs Persik	2	-	-
Persija vs Barito	-	1	-
Persija vs Persib	-	-	-
Persija vs Bali United	-	-	-
Persija vs Borneo	-	1	-
Persija vs Persikabo	1	-	-
Persija vs PSM	3	-	-
Persija vs Bhayangkara	-	-	-
Jumlah	12	5	1

Diagram 2 persentase proses terjadinya gol melalui *Open play*, *Set piece*, *Error Opponent* tim Persija.



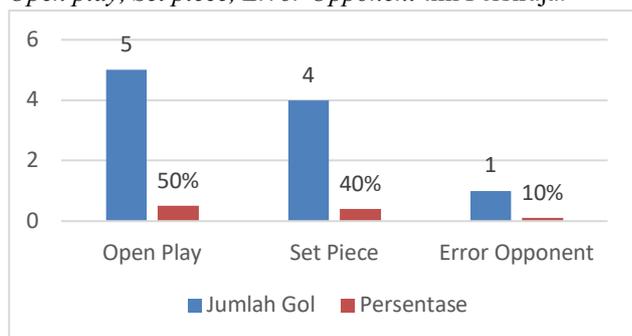
Dari tabel 2, dan diagram 2 menunjukkan tim Persija berhasil menciptakan 18 gol dalam setengah musim kompetisi. Dari semua gol yang tercipta tim Persija menciptakan 12 gol melalui proses *Open play* dengan persentase 66,7%, 5 gol melalui *Set piece* dengan persentase 27,8%, dan 1 gol melalui *Error opponent* dengan persentase 5,5%.

3. Data Proses terjadinya Gol *Open play*, *Set piece* dan *Error opponent* tim Persiraja.

Tabel 3. Data jumlah proses terjadinya gol *Open play*, *Set piece*, dan *error opponent* tim Persiraja.

Pertandingan	Open play	Set piece	Error opponent
Persiraja vs Bhayangkara	1	-	-
Persiraja vs PSS Sleman	1	2	-
Persiraja vs PSIS	-	1	-
Persiraja vs Persipura	1	-	-
Persiraja vs Persela	-	-	-
Persiraja vs Persija	-	-	-
Persiraja vs Persita	-	1	-
Persiraja vs Arema	-	-	-
Persiraja vs Madura	1	-	-
Persiraja vs Persebaya	-	-	-
Persiraja vs Persik	-	-	1
Persiraja vs Barito	1	-	-
Persiraja vs Persib	-	-	-
Persiraja vs Bali United	-	-	-
Persiraja vs Borneo	-	-	-
Persiraja vs Persikabo	-	-	-
Persiraja vs PSM	-	-	-
Jumlah	5	4	1

Diagram 3 persentase proses terjadinya gol melalui *Open play*, *Set piece*, *Error Opponent* tim Persiraja.



Dari tabel 3, dan diagram 3 menunjukkan tim Persiraja hanya menciptakan 10 gol dalam setengah musim kompetisi. Dari semua gol yang tercipta tim Persiraja menciptakan 5 gol melalui proses *Open play* dengan persentase 50%, 4 gol melalui *Set piece* dengan persentase 40%, dan 1 gol melalui *Error opponent* dengan persentase 10%.

4. Data Proses terjadinya Gol Tim Bhayangkara FC, Persija, Persiraja.

Tabel 4. Data jumlah proses terjadinya gol *Open play*, *Set piece*, dan *error opponent* tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja.

Tim	Open play	Set piece	Error opponent	Gol
Bhayangkara	15	6	1	22
Persija	12	5	1	18
Persiraja	5	4	1	10
Jumlah				50

Dari tabel 4 di atas perbandingan gol yang terjadi antara tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja adalah dari semua gol yang tercipta terdapat 22 gol yang diciptakan oleh tim Bhayangkara FC, dan 18 gol yang diciptakan oleh

Persija, sedangkan Persiraja hanya menciptakan 10 gol. Dari total gol tersebut tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja menciptakan 50 gol.

5. Data Perbandingan Proses terjadinya Gol melalui *Open Play* Tim Bhayangkara FC, Persija dan Persiraja.

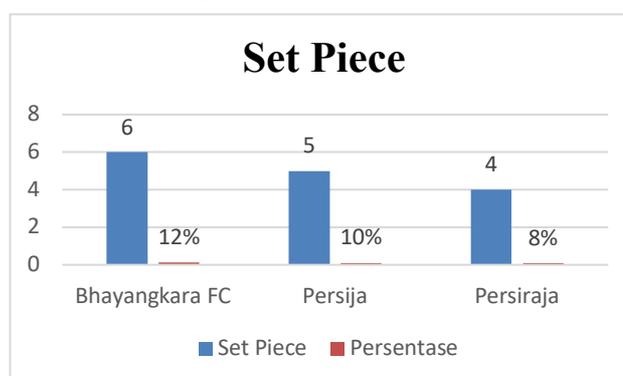
Diagram 4 persentase proses terjadinya gol melalui *Open play* tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja.



Dari diagram 4 menunjukkan proses terjadinya gol melalui *Open play* tim Bhayangkara FC lebih baik dari pada Persija dan Persiraja dengan jumlah gol $15 > 12 > 5$ dengan persentase $30\% > 24\% > 10\%$.

6. Data Perbandingan Proses terjadinya Gol melalui *Set Piece* Tim Bhayangkara FC, Persija dan Persiraja.

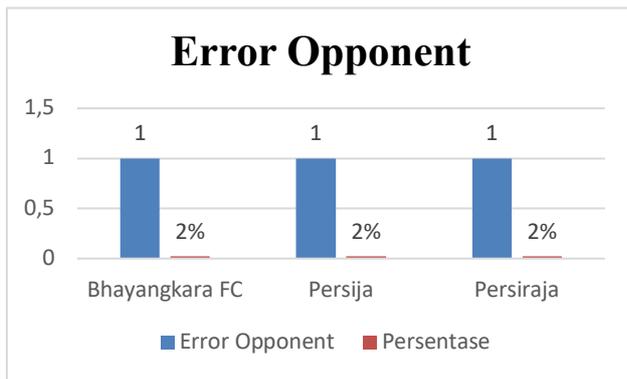
Diagram 5 persentase proses terjadinya gol melalui *Set piece* tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja.



Dari diagram 5 menunjukkan proses terjadinya gol melalui *Set piece* tim Bhayangkara FC lebih baik daripada Persija dan Persiraja dengan jumlah gol $6 > 5 > 4$ dengan persentase $12\% > 10\% > 8\%$.

7. Data Perbandingan Proses terjadinya Gol melalui *Error Opponent* Tim Bhayangkara FC, Persija dan Persiraja.

Diagram 6 persentase proses terjadinya gol melalui *Error Opponent* tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja.



melalui *Error opponent* tim Bhayangkara FC, Persija dan Persiraja menciptakan gol yang sama dengan jumlah gol 1 = 1 = 1 dengan persentase 2% = 2% = 2%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari permasalahan serta tujuan dari penelitian ini mengacu pada kesimpulan terhadap analisis yang dilakukan. Penelitian ini membahas tentang Proses terjadinya gol melalui *open play*, *set piece*, dan *error opponent* serta persentase perbandingan proses terjadinya gol tim papan atas, tengah dan bawah pada setengah musim kompetisi Liga 1 2021.

Gol pada pertandingan sepak bola bisa tercipta melalui proses apa saja dan dari mana saja. Faktor terciptanya gol lebih dominan melalui tendangan ataupun sundulan. Karena tendangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sepak bola untuk menciptakan gol. Menurut Justinus (2005 : 10) Menembak atau *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol dari berbagai posisi. Sedangkan menurut Sucipto (2000 : 32) menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

Dari hasil penelitian yang didapat dari analisis proses terjadinya gol tim papan atas, tengah, dan bawah, maka pembahasan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu total gol yang diciptakan oleh tim papan atas yaitu Bhayangkara FC adalah 22 gol dalam setengah musim kompetisi, dan tim papan tengah yaitu Persija menciptakan 18 gol dalam setengah musim kompetisi, sedangkan tim papan bawah Persiraja hanya mampu menciptakan 10 gol dalam setengah musim kompetisi.

Dari ketiga tim yang bertanding pada Liga 1 2021 yaitu tim papan atas Bhayangkara FC, tim papan tengah Persija, dan tim papan bawah Persiraja mampu menciptakan total 50 gol dalam setengah musim kompetisi Liga 1 2021.

Tim papan atas Bhayangkara FC mencetak 22 gol dalam setengah musim kompetisi Liga 1 diantaranya 15 gol

melalui proses *open play*, 6 gol melalui proses *set piece*, dan 1 gol melalui *error opponent*. Dan tim papan tengah Persija menciptakan 18 gol yang diantaranya 12 gol melalui proses *open play*, 5 gol melalui proses *set piece*, dan 1 gol melalui *error opponent*. Sedangkan tim papan bawah Persiraja menciptakan 10 gol yang diantaranya 5 gol melalui proses *open play*, 4 gol melalui proses *set piece*, dan 1 gol melalui *error opponent*.

Tabel 5. Data jumlah proses terjadinya gol *Open play*, *Set piece*, dan *error opponent* dan persentase tim Bhayangkara FC, Persija, dan Persiraja.

Tim	Open Play	%	Set Piece	%	Error Opponent	%	Gol	%
Bhayangkara	15	30%	6	12%	1	2%	22	44%
Persija	12	24%	5	10%	1	2%	18	36%
Persiraja	5	10%	4	8%	1	2%	10	20%
Jumlah	32	64%	15	38%	3	6%	50	100%

Dari hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa proses terjadinya gol yang sering terjadi melalui proses *open play* karena proses *open play* adalah suatu gol yang diciptakan melalui kerjasama tim, tembakan langsung, bola rebound melalui kiper atau kesalahanantisipasi pemain lawan saat pertandingan sedang berjalan (Smith & Lyons, 2017).

Perbandingan Proses Terjadinya Gol Tim Papan Atas, Tengah dan Bawah Pada Liga 1 2021

Perbandingan yang terjadi antara tim papan atas, tengah dan bawah adalah dari semua gol yang tercipta terdapat 22 gol yang diciptakan oleh Bhayangkara FC diantaranya 15 gol melalui proses *open play*, 6 gol melalui proses *set piece*, 1 gol melalui *error opponent*. Sedangkan Persija menciptakan 18 gol diantaranya 12 gol melalui proses *open play*, 5 gol melalui proses *set piece*, 1 gol melalui *error opponent*, dan Persiraja menciptakan 10 gol diantaranya 5 gol melalui proses *open play*, 4 gol melalui proses *set piece*, dan 1 gol melalui *error opponent* pada setengah musim kompetisi Liga 1 2021. Dari jumlah gol setengah musim kompetisi Bhayangkara FC lebih banyak menciptakan gol dari Persija dan Persiraja.

Set piece adalah keadaan bola mati yang dapat menyebabkan *set piece*, yaitu *goal kick*, *free kick*, *corner kick*, dan *penalty kick* (David Goldbalt and Johnnny Action, 2014).

Error Opponent adalah istilah dalam olahraga sepak bola ketika seorang pemain salah mengambil keputusan pada saat menguasai bola dan musuh berhasil menciptakan gol atau pemain memasukkan bola ke gawangnya sendiri dan dianggap gol bagi tim lawan.

Dari gol yang diciptakan melalui proses *open play*, Bhayangkara FC lebih baik dari pada Persija dengan jumlah gol 15 > 12 dengan persentase 30% > 24%. Dan perbandingan Bhayangkara FC dengan Persiraja, Bhayangkara FC masih lebih baik dari pada Persiraja

dengan jumlah gol 15 > 5 dengan persentase 30% > 10%. Sedangkan perbandingan Persija dengan Persiraja masih lebih baik Persija dengan jumlah gol 12 > 5 dan persentase 24% > 10%.

Untuk gol yang diciptakan melalui *set piece*, Bhayangkara FC masih lebih baik dari pada Persija dengan jumlah gol 6 > 5 dengan persentase 12% > 10%. Dan perbandingan Bhayangkara FC dengan Persiraja, Bhayangkara FC masih lebih baik dari pada Persiraja dengan jumlah gol 6 > 4 dengan persentase 12% > 8%. Sedangkan perbandingan Persija dengan Persiraja masih lebih baik Persija dengan jumlah gol 5 > 4 dan persentase 10% > 8%.

Sedangkan gol yang diciptakan melalui *error opponent*, Bhayangkara FC berbanding sama dengan Persija dengan jumlah gol 1 = 1 dengan persentase 2% = 2%. Dan perbandingan Bhayangkara FC dengan Persiraja juga berbanding sama dengan jumlah gol 1 = 1 dengan persentase 2% = 2%. Sedangkan perbandingan Persija dengan Persiraja berbanding sama dengan jumlah gol 1 = 1 dan persentase 2% = 2%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tim Bhayangkara FC lebih baik dari Persija dan Persiraja dilihat dari proses terjadinya gol melalui *open play*, dan *set piece* di semua pertandingan setengah musim kompetisi Liga 1 2021.

Saran

Saran untuk tim-tim lain dan para staff pelatih yang bertanding lebih mempersiapkan dan meningkatkan strategi atau taktik untuk menciptakan gol melalui proses *open play*, *set piece* agar lebih meminimalisir terjadinya kesalahan pada tim atau (*error opponent*) dan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Arifin, S., & Kusuma, I Dewa Made Aryanda Wijaya. (2019). Analisis Terjadinya Gol Tim Futsal Putra Universitas Negeri Surabaya Pada Pomda Futsal Tahun 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(3).
- Fadlan, Fauzi. (2013). Perbandingan Proses Terjadinya gol Pada EURO 2012 Dengan Piala AFF 2012. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Siaga, Galih Alon Tatu. (2015). Analisis Tingkat Keberhasilan dan Kegagalan Terjadinya Gol pada Pertandingan Sepakbola Final Liga Champions 2013 dan Final Liga Champions 2014. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Kusuma, I Dewa Made Aryanda Wijaya. (2021). Analisis Proses Terjadinya Shoot on Gol Pada

Pertandingan Semi Final Futsal AFC U20 2019 (Indonesia Vs Afghanistan). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 20-27.

- Fitrianto, N. (2018). Analisis Gol Tim Futsal Putri Universitas Negeri Jakarta Pada Liga Futsal Wanita Profesional Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*.
- David Goldbalt and Johnnny Action, The soccer Book : the Sport, The Teams, The Tactics, The cups United States : Dorling Kindersley Limited. 2014
- Smith, R. A., & Lyons, K. (2017). A Strategic analysis of goals scored in open play in four FIFA WORLD CUP football championship between 2002 and 2014. *International journal of sport science and coaching*.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : FIK UNY.
- FIFA. 2010. Laws of the game. Terjemahan PSSI. Jakarta: PSSI.
- Lhaksana, Justinus. 2005. Materi Kepelatihan Futsal (Basic Level). Jakarta: Difatama sport EO.
- Ishak H. Pardosi. (2008). Inspirasi dan Spirit Futsal. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Maksum, Ali. (2012). Metode Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. (2018). Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhajir. (2007). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Yudistira. Bandung.
- Nugraha, Adi Cipta. 2012. Mahir Sepakbola. Bandung: Nuansa Cindekia.
- Soedjono. 1985. Sepak Bola "taktik dan kerja sama". Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.
- Sriundy M., I Made. (2015). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sucipto. 2000. Sepak bola. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. 2012. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Kompas.com. 4 Cara Terjadinya Gol Dalam Sepak Bola (*Online*).
[https://www.kompas.com/sports/read/2022/03/04/17000058/4-cara-terjadinya-gol-dalam-sepak-bola?page=all#:~:text=Terdapat%204%20\(empat\)%20cara%20mencetak,penalti%2C%20dan%20gol%20bunuh%20diri.&text=Berdasarkan%20je](https://www.kompas.com/sports/read/2022/03/04/17000058/4-cara-terjadinya-gol-dalam-sepak-bola?page=all#:~:text=Terdapat%204%20(empat)%20cara%20mencetak,penalti%2C%20dan%20gol%20bunuh%20diri.&text=Berdasarkan%20je)

nis%20tersebut%2C%20berikut%20ini,Berikut
%20penjelasannya! (diakses 2 April 2022).

Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Unesa